

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus (*Case Study*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis, lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus dimana penelitian dilakukan terhadap suatu permasalahan yang terdiri dari satu unit tunggal namun di analisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

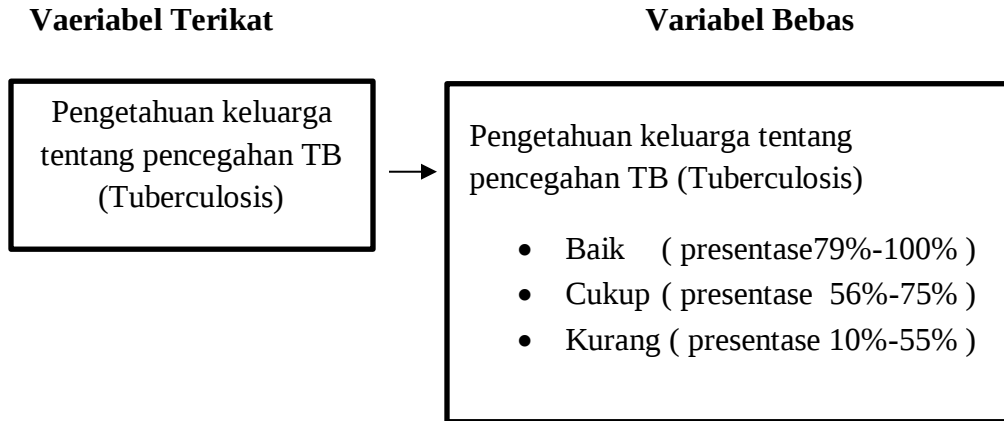
3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 keluarga yang memiliki pasien TBC (Tuberculosis Paru) di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.3. Fokus studi

Focus studi kasus yang akan dilakukan disini adalah penerapan pendidikan Kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan TB

3.4. Kerangka Konsep



3.5. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah deskripsi variabel yang bersangkutan atau apa yang diukur oleh variabel tersebut. Terdapat definisi operasional yang baik untuk distribusi pengukuran variabel yang relevan dan untuk pengembangan instrumen/ukuran.

3.2. Tabel definisi operasional

Definisi Operasional	Variabel	Tujuan Dan Kriteria Hasil	Alat Ukur
Tingkat Pengetahuan	Informasi yang diketahui atau disadari oleh keluarga pasien mengenai tb (tuberkolosis paru) dan pencegahan	1. Kategori baik: Hasil persentase 76%-100% 2. Baik Kategori cukup: hasil persentase 56%-75% 3. Kategori kurang: hasil persentase <56% 2: Baik 1: Cukup 0: Kurang	Kuesioner

3.5. Instrumen Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode media leaflet, dengan cara berdiskusi dengan 3 responden (Pasien TB (Tuberkolosis Paru), suami, atau salah satu keluarganya tentang pengertian TB (Tuberkolosis Paru), penyebab dari tb, tanda dan gejala dalam pada pasien tb, pencegahan TB (Tuberkolosis Paru), dan faktor yang mempengaruhi kejadian TB pada pasien. Intervensi dilakukan sebanyak 1 kali selama 1 minggu. Sebelum dan setelah melakukan intervensi penulis akan melakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan agar penulis dapat melakukan penilaian perbandingan antara intervensi hari 1.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan selama penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang di teliti (Marbun & Hutapea, 2022)

Data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari responden, dengan cara peneliti membagikan lembar kuesioner tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau pihak lain (Setiawan, 2013). Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari data jumlah pasien penyakit TB

3.7 Tempat Dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal April-Juni 2024.

3.8 Pengelolaan Dan Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya ditungkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari peneliti yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data adalah.

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari WOD (wawancara, observasi, dokumentasi), Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip, data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip. Data yang terkumpul kemudian dibuat koding yang dibuat oleh peneliti dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan topik penelitian yang diterapkan. Data objektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik nilai normal

2) Mereduksi dengan membuat koding dan kategori

Dari data pengumpulan data pada catatan lapangan dijadikan dalam transkrip, kemudian dibuat koding yang dibuat peneliti dan mempunyai arti sesuai dengan topik penelitian

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden

4) Kesimpulan

Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi

3.9 Etika penelitian

Etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Lembar Persetujuan (Informed consent)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

d. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya

e. Bermanfaat (*beneficence*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cidera, stres, maupun kematian subyek penelitian

f. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penitih dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip *veracity* berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran.